

**KONSELING ISLAMI DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN  
SISWA MAN NGAWI**

Samsudin

Dosen STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi  
samsuedien@gmail.com

Muh. Rodhi Zamzami

Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang  
mrzamzami@gmail.com

**Abstrak**

Conclusion to answer the problem of this study were (1) Personality existing student-MAN Ngawi still unstable, it is evident reasonableness of delinquency alone, yet has the responsibility, the lack of independence and lack of discipline, student MAN Ngawi who often break the rules like not wearing attributes, late entry into school, crowded in the classroom, playing phone while tutoring, fight among their peers and lack of respect for teachers. (2) Teachers counseling to develop the personality of students MAN Ngawi by conducting counseling individuals and groups, held a home visit if one does not enter without permission of its conditional, gave a warning with a call parents when absent from school one without permission and mendatangkankan parents to the school if up to two times absent from school without permission and give points to students who commit violations against pollutes school. (3) The impact of counseling on the development of personality of students MAN Ngawi is the perubabahan on students from less discipline is discipline, the emergence of a high sense of responsibility and begin to infuse honest.

**Keywords: Efforts of teachers, guidance counseling and student's personality**

## Pendahuluan

Hadits sebagai ajaran Islam senantiasa dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan ummat Islam.<sup>1</sup> Hal ini menjadi penting karena di dalamnya menjelaskan tentang tuntunan dan pengajaran yang benar melalui sosok Nabi Muhammad saw. As-Sunnah (hadits Nabi saw.) merupakan penafsiran Al-Qur'an dalam praktek atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal.<sup>2</sup> Hal ini tentu menjadikan nilai hadits akan terinternalisasi dalam setiap individu muslim, salah satu praktek yang dianggap mendapatkan legitimasi dari agama adalah nikah sirri. Hal ini disebabkan karena tidak adanya keterangan tentang larangan nikah sirri yang dituliskan secara eksplisit dalam al-Qur'an.

Pendidikan sebagai salah satu wadah untuk membina peserta didik yang mempunyai beragam latar belakang. Setiap anak mempunyai bermacam-macam problem dalam menempuh pendidikan baik dari segi ekonomi, sosial dan lain sebagainya. Berbagai permasalahan tersebut dapat menghambat proses belajar dan perkembangan anak. Melalui pendidikan dibangunlah dan dibentuk kepribadian dan karakter anak sebagai generasi penerus bangsa yang cerdas. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dalam mempertahankan diri dari majunya peradaban.

Seiring dengan perkembangan zaman semakin maju kehidupan dalam masyarakat semakin banyak pula tantangan yang harus dihadapi baik secara fisik maupun mental. Kerumitan ini akan terus meningkat pada masyarakat yang sedang melaukan tansisi dan semakin derasnya arus globalisasi komunikasi, akan merupakan tantangan pula bagi peserta didik. Keadaan seperti inilah yang menuntut diadakannya bimbingan dan konseling di sekolah.

Kita perlu mempersiapkan remaja-remaja masa kini yang mempunyai kepribadian tangguh terhadap perubahan-perubahan akan kemajuan zaman tetapi akhir-akhir ini kita banyak dihadapkan dengan begitu banyaknya permasalahan pada masa remaja, keprihatinan yang cukup beralasan, mengingat pergaulan remaja yang salah ini dapat berdampak negatif terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, terutama orang tuanya. Pergaulan yang berdampak negatif ini disebabkan oleh faktor pergaulan yang kurang memperhatikan aturan-aturan yang ada, tetapi jika remaja tersebut mempunyai pergaulan yang sesuai maka akan sesuai dengan perkembangan yang seharusnya.

---

<sup>1</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Syarah Hadits Shahih Bukhari dan Muslim dalam Komik", Esensia, Vol. 16, No. 2, Oktober 2015.

<sup>2</sup> Yusuf al-Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadits Nabi saw.*, terj. Muhammad al-Baqir (Bandung: Mizan, 1997), hlm.17

Untuk membantu permasalahan yang sebagaimana telah dipaparkan, hal yang perlu dilakukan adalah dengan mengadakan bimbingan kepada remaja dan melakukan beberapa metode serta strategi apa saja yang harus dilakukan oleh orang yang lebih memahami bagaimana keadaan remaja tersebut, salah satu contohnya dengan menerapkan metode akademik, dengan menerapkan metode ini remaja dapat menenegetahui apa dan bagaimana minat, bakat, serta apa yang harus dilakukan agar keinginannya tercapai. Penerapan bimbingan dan beberapa metode serta strategi diharapkan akan membawa dampak positif terhadap perkembangan remaja dan pergaulannya.

Bimbingan dan konseling sebagai komponen dari pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang diberikan kepada siswa. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian. Kepribadian masyarakat menyangkut masalah masalah akademik dan ketrampilan. Sebagai individu yang berkembang menuju kemandirian anak didik membutuhkan bimbingan untuk menuju masa depan yang cerah. Karena proses perkembangannya tidak berlangsung secara bebas dari masalah.

Tanggung jawab pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang utuh secara jasmani dan rohani, bertanggung jawab dan mampu mencari solusi pada setiap masalah. memecahkan masalah merupakan tanggung jawab yang besar dari kegiatan pendidikan. Pada perkembangannya siswa sulit untuk memecahkan masah sendiri, untuk itu memerlukan bantuan profesional dengan layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan merupakan bagian integral dari keseluruhan kegiatan sekolah.

Pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan perilaku dan kepribadian. Melalui konseling diharapkan terbentuknya prilaku positif dan kepribadian yang baik pula pada diri klien. Upaya ini akan efektif apabila dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepribadian baik pula. Selain itu, praktikum bimbingan dan konseling yang baik, diharapkan tidak terjadi pelanggaran terhadap norma-norma yang bisa merusak citra pelayanan bimbingan dan konseling.

Perkembangan kepribadian seseorang berlangsung secara bertahap. Seiring dengan perkembangannya kondisi kejiwaan menentukan penyesuaian diri di lingkungan kepemilikan bakat akan mempengaruhi tendensi bertingkah laku. Hal yang bisa mempengaruhi proses perkembangan kepribadian adalah adanya emosi kepribadian yang berhubungan dengan kejiwaaan. Di samping itu adanya lingkungan sebagai pembentuk pola tingkah laku, serta pengalaman di sekolah.

Pada masa perkembangan, setiap individu mengalami perubahan baik secara fisik maupun psikis. Sebagai guru bimbingan dan konseling perlu memahami kondisi yang seperti ini atau membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapinya. Kesulitan ini terutama yang menyangkut tentang kondisi emosi mereka. Dalam kenyataannya tidak semua anak seusia SMA mampu mengatasi kesulitan yang dihadapinya. Dalam keadaan yang demikian, agar anak dapat mengatasi kesulitannya yang dihadapinya salah satunya dengan menghadirkan guru bimbingan konseling di lembaga pendidikan.

Dalam praktik bimbingan dan konseling di MAN Ngawi, syarat ini menjadi lebih urgen. Sebagai lembaga pendidikan agama islam yang dalam praktik pendidikan dan pembelajarannya dilandasi oleh nilai-nilai ajaran islam, maka praktik pelayanan bimbingan dan konselingnya pun harus dijiwai dan dilandasi oleh nilai-nilai ajaran islam. Melalui bimbingan, arahan, tuntunan dan nasehatnya, manusia memperoleh kebahagiaan hidup baik didunia dan akhirat. Kepribadiannya mantap dapat menjadi contoh teladan yang baik bagi pemecahan masalah para sahabat ketika itu. Hal relevan dengan pernyataan "di dalam diri Muhammad Saw, terdapat contoh teladan yang baik bagimu."

Kepribadian siswa MAN Ngawi menjadi sorotan masyarakat karena pendidikan pada jalur agama. Karena disetiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda juga. Ada siswa yang mempunyai kepribadian baik, ada juga siswa yang mempunyai kepribadian kurang disiplin, kurang bersikap tanggungjawab dan lain sebagainya. Belum tentu jika lembaga pendidikannya bernaung madrasah semua kepribadian siswanya jelek. Akan tetapi tidak semua siswa MAN Ngawi terjangkau kepribadian yang jelek.

Penyakit-penyakit seperti kurang disiplin maupun kurang bertanggungjawab jika dibiarkan akan menjadi virus yang merajalela dan akan menular pada siswa-siswa yang lain. Munculnya benih-benih penyakit tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya pengaruh media masa maupun teman pergaulan serta lingkungan. Untuk itu lembaga pendidikan di MAN Ngawi mengadakan program bimbingan konseling. Program ini bertujuan untuk menaggulangi terjadinya kenakalan remaja. Pada program ini sangat dibutuhkan adanya guru bimbingan dan konseling, agar mampu memberantas virus-virus yang akan menimpa siswa MAN Ngawi.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus dengan menggunakan pola pikir induktif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, data yang diperoleh berbentuk deskriptif dari pengamatan langsung, sistematis, dan bertujuan untuk mengetahui kepribadian yang bersumber dari siswa. Bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian siswa

yang bersumber dari guru. Dampak bimbingan konseling terhadap pengembangan kepribadian yang bersumber dari siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Dan juga dokumentasi sebagai pendukung dalam pengumpulan data.

## **Pembahasan**

### **A. Kepribadian Siswa MAN Ngawi**

Usia remaja berkisar antara 12-19 dan pada masa itu akan mengalami berbagai peristiwa yang menentukan masa depan mereka. Hal ini membawa pakar pendidikan dan psikolog condong kepada menanamkan tahap peralihan tersebut dan kelompok tersendiri, yaitu remaja yang merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak, serta memasuki persiapan masa dewasa. Pada masa itulah para masyarakat yang paling eksis dibicarakan adalah tentang kepribadiannya.

Berdasarkan hasil deskripsi dijelaskan bahwa aneka kepribadian yang ada pada siswa MAN Ngawi masih labil, hal ini terbukti kewajaran kenakalan remaja saja, belum sampai melampaui batas. Kepribadian pada siswa MAN Ngawi masih dalam zona aman, karena tidak sampai melakukan kenakalan remaja yang fatal, mengingat lokasinya bisa dikatakan di daerah perkotaan. Siswa MAN Ngawi mempunyai kepribadian yang negatif hanya kurangnya tanggungjawab, kurang mandiri dan kurang disiplin.

Hal ini merupakan aktualisasi dari teori yang dikemukakan oleh Ahmad Fauzi sebagai berikut. kepribadian adalah keseluruhan pola (bentuk) tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisik lainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang. Hal itu, dilakukan karena terdapat ciri-ciri yang khas hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam arti kepribadian yang baik atau pun yang kurang baik, misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya, sering ditopengkan dengan gambar raksasa. Sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berkorban ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya.

Kepribadian siswa di MAN Ngawi memang benar jika dikatakan masih dalam zona aman, karena di usia anak 16-17 tahun itu maraknya anak terjaring problem kenakalan remaja, mereka sering melakukan kenakan yang menyimpang seperti minum minuman keras, kebut-kebutan di jalan, berkelahi dengan sesama teman dan lain sebagainya. Namun, siswa MAN Ngawi ini melakukan penyimpangan secara labil saja mereka di sekolah kurang disiplin, sikap tanggungjawab mereka masih berkategori minim dan belum mempunyai sikap jujur yang tinggi. Hal ini

dikatakan masih dalam zona aman karena biasanya daerah perkotaan itu sangat mudah terjaring penyakit kenakalan remaja yang mengakibatkan hilangnya sosok kepribadian remaja yang baik.

Kurangnya mandiri yang muncul pada diri siswa ini juga terjadi pada siswa MAN Ngawi, hal ini muncul mungkin disebabkan oleh beberapa faktor. Kemandirian seseorang ini terwujud tergantung bagaimana orang tua menanamkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akan tetapi disekolah juga diberikan tentang bagaimana menanamkan sikap mandiri bagi diri siswa. Di sekolah juga di ajarkan melalui kegiatan pramuka dan kegiatan-kegiatan yang lainnya.

Siswa MAN Ngawi yang mempunyai kepribadian kurang disiplin bisa jadi ini pengaruh dari kebiasaan-kebiasaan ketika mereka dirumah maupun dilingkungan sekitarnya. Hal ini bisa jadi karena orang tua kurang menanamkan sikap disiplin sejak dini, serta masa-masa mereka menduduki bangku SLTP mereka kurang memperhatikan kedisiplinan, sehingga terbawa sampai di bangku SMA. Lingkungan sangat menentukan kepribadian seseorang.

Betapa pentingnya mengenal aneka kepribadian siswa yang ada di MAN Ngawi ini. Misalnya mungkin secara tidak sadar, bahwa sikap memarahi yang di lakukan oleh guru kepada siswa yang tidak pernah bertanya di kelas, bisa menyebabkan siswa malah menjadi minder, malas belajar dan semakin tidak memiliki keberanian di kelas, kenapa ini bisa terjadi?, karena pada dasarnya siswa yang bersangkutan diam bukan disebabkan karena dia tidak tertarik dengan pelajaran, tetapi lebih disebabkan oleh tipe kepribadian introvert yang ada pada dirinya sehingga dia cenderung pendiam. Kesalahan kita adalah, sebenarnya kita harus memotivasinya dan bukan sebaliknya memarahinya.

Kepribadian sebagai struktur dan proses psikologis yang tetap, yang menyusun pengalaman-pengalaman individu serta membentuk berbagai tindakan dan respons individu terhadap lingkungan tempat hidup. Dalam masa pertumbuhannya, kepribadian bersifat dinamis, berubah-ubah dikarenakan pengaruh lingkungan, pengalaman hidup, ataupun pendidikan. Kepribadian tidak terjadi secara serta merta, tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Dengan demikian, apakah kepribadian seseorang itu baik atau buruk, kuat atau lemah, beradab atau biadab sepenuhnya ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perjalanan kehidupan seseorang tersebut.

## **B. Guru Bimbingan Konseling dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa MAN Ngawi**

Kepribadian seseorang tidak akan berkembang tanpa adanya campur tangan dari orang lain. Seperti halnya sebuah tanaman tidak akan bisa tumbuh subur tanpa adanya campur tangan oleh manusia, tanaman bisa subur karena diberi pupuk diberi obat dan dirawat setiap hari. Begitu juga seorang anak akan mempunyai kepribadian yang baik jika orang tua selalu membimbing dan mengarahkan anaknya dengan baik, jika di sekolah menjadi tanggungjawab guru bimbingan konseling dalam pembentukan kepribadian seorang siswa.

Terbentuknya kepribadian pada diri siswa, itu berlangsung melalui perkembangan yang terus menerus. Seluruh perkembangan itu, tampak bahwa tiap perkembangan maju muncul dalam cara-cara yang kompleks dan tiap perkembangan didahului oleh perkembangan sebelumnya. Ini berarti, bahwa perkembangan itu tidak hanya kontiyu, tapi juga perkembangan fase yang satu diikuti dan menghasilkan perkembangan pada fase berikutnya.

Berdasarkan hasil deskripsi dijelaskan bahwa proses yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian siswa MAN Ngawi dengan cara mengadakan konseling baik secara individu maupun secara kelompok kepada para siswa.

Bimbingan dan konseling saling berkaitan satu sama lain. Hal ini dikarenakan bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu tekhnik dan alat dalam pelayanan bimbingan. Dengan kata lain bahwa bimbingan memusatkan diri pada pencegahan munculnya masalah, sedangkan konseling memusatkan diri pada pencegahan masalah individu atau dapat dikatakan bahwa bimbingan bersifat preventif sedangkan konseling bersifat kuratif. Maka sebagai guru BK harus mampu menjalankan tugasnya.

Pada konteksnya pemberian layanan bimbingan konseling, Prayitno mengatakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok. Guru bimbingan konseling Sekolah Menengah Atas harus melaksanakan ketujuh layanan bimbingan konseling tersebut agar setiap permasalahan yang dihadapi siswa dapat diantisipasi sedini mungkin sehingga tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat mencapai prestasi belajar secara optimal tanpa mengalami hambatan dan permasalahan pembelajaran yang cukup berarti.

Pemberian bimbingan secara individu lebih mudah sampai pada diri siswa, karena apa yang disampaikan oleh guru bimbingan konseling mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Bimbingan secara individu bertujuan untuk membantu siswa mengenai, menemukan, dan mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri serta sehat jasmani dan rohani. Memberikan bimbingan secara langsung kepada siswa secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka membahas persoalan-persoalan yang dihadapi oleh diri siswa.

Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru BK MAN Ngawi selain secara individu juga dilakukan secara kelompok. Bimbingan kelompok dilakukan bilamana siswa yang dilayani lebih dari satu orang. Bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan berbagai cara, misalnya dibentuk kelompok kecil dalam rangka layanan konseling (konseling kelompok), dibentuk kelompok diskusi, diberikan bimbingan tentang kepribadian kepada siswa-siswi yang tergabung dalam satu kesatuan kelas di MAN Ngawi. Dalam bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa, yang diharapkan dapat mengambil manfaat dari pengalaman pendidikan ini bagi dirinya sendiri.

Bimbingan konseling kelompok yang dilakukan di MAN Ngawi merupakan salah satu layanan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, serta terdapat hubungan konseling yang hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Hal ini merupakan salah satu upaya individu untuk membantu individu agar dapat menjalani perkembangan kepribadiannya dengan lebih lancar, upaya itu bersifat preventif dan perbaikan. Sebab, pada konseling kelompok juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Selain mengadakan konseling melalui individu dan kelompok guru bimbingan konseling di MAN Ngawi usahanya untuk mengembangkan kepribadian siswanya sangat ketat sekali yaitu guru bimbingan konseling melakukan home visit dan peringatan-peringatan.

Home visit ini diterapkan jika salah satu dari siswa MAN Ngawi tidak masuk kelas tanpa ada keteranganyang sifatnya kondisional. Guru bimbingan konseling melakukan home visit untuk mencari mencari keterangan tentang alasan siswa yang tidak masuk kepada orang tua dan mencari solusi agar orang tua tidak menutupi atau berbohong kepada anaknya misalnya siswa pamit dari rumah untuk berangkat ke sekolah tetapi kenyataannya sampai di sekolah siswanya tidak ada. Tidak hanya

home visit yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tetapi juga memberikan peringatan-peringatan yang bersifat mendidik.

Peringatan tersebut diberlakukan jika siswa yang melanggar peraturan di sekolah dengan cara tidak masuk satu kali pertemuan guru BK segera menindak lanjuti dengan memberi peringatan dengan menelpon orang tua siswa, jika tidak masuk dua kali pertemuan tanpa keterangan siswa diberikan sanksi membuat pernyataan sendiri intinya tidak akan mengulangi dan menghadirkan orang tua ke sekolah.

Pada penerapan peringatan-peringatan tersebut pihak sekolah sangat berhati-hati, karena tidak hanya sembarang menentukan peringatan. Ada peringatan yang terlalu keras sehingga merugikan baik siswa maupun pihak sekolah. Namun ada juga jenis peringatan yang bersifat mendidik. Peringatan yang diterapkan di MAN Nagwi ini adalah peringatan yang sifatnya mendidik bagi diri siswa. Sehingga tidak ada peringatan yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa yang melakukan pelanggaran itu bersifat merugikan siswa.

Guru bimbingan konseling memang bukanlah guru pendidikan agama Islam yang mengajarkan tentang akhlak dan sifat-sifat terpuji. Namun disatu sisi justru bagai konseling inilah yang menjadi tumpuan harapan para orang tua siswa. Tumpuan harapan untuk ikut memperhatikan perkembangan kepribadian anaknya selama mereka ada di sekolah. Karena waktu yang dibutuhkan oleh anak di sekolah lebih panjang daripada waktu di rumah itu sendiri. Selain itu, anak seusia SMA hubungan dengan orang tuanya kurang harmonis, mereka lebih menghabiskan waktunya di sekolah dan diluar. Mereka dirumah hanya sebentar-sebentar dan mereka sudah merasa besar serta merasa malu jika selalu diberi nasehat terlalu banyak oleh orang tuanya. Oleh karena itu pertumbuhan, sikap, dan kepribadian sang anak sedikit banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekolahnya.

Guru bimbingan konseling di MAN Ngawi juga memberlakukan poin-poin yang diberikan kepada siswa yang telah melakukan pelanggaran. Poin tersebut diterapkan jika siswa tidak memakai kaos kaki, tidak memakai dasi, tidak memakai sepatu, tidak memakai tas, terlambat masuk kelas, serta skor berwarna kuning untuk pelanggaran sedang dan skor berwarna merah untuk pelanggaran berat.

Poin-poin di atas diberikan kepada siswa-siswa yang benar-benar tidak peduli dengan pemberian peringatan-peringatan oleh guru bimbingan konseling. Sehingga guru bimbingan konseling berani memberikan poin kepada siswa. Hanya siswa-siswa tertentu yang berani melanggar peraturan sekolah dan sampai menerima poin dari guru bimbingan konseling. Pemberian poin bukan berarti memberikan beban

berat terhadap siswa, akan tetapi bertujuan untuk mendidik siswa agar mereka berlatih mempunyai kepribadian yang disiplin dan tanggungjawab.

Jadi guru bimbingan konseling itu mempunyai tugas yang sangat mulia, mendidik dan mendekati peserta didik dengan hati yang tulus. Bukan karena materi semata tapi guru bimbingan konseling menjalankan tugasnya dengan sepenuh hati. Tanpa hati guru bimbingan konseling tak mungkin sukses membimbing dan mengonseling peserta didik. Dari ratusan siswa di MAN Ngawi guru bimbingan dan konseling harus tahu detail tentang kepribadian siswa satu persatu mulai dari latar belakang keluarga, tinggal dengan siapa, dan lahir tahun berapa, sampai masalah-masalah yang sedang menimpa siswa-siswa tersebut.

### **C. Dampak Bimbingan Konseling Terhadap Pengembangan Kepribadian Siswa MAN Ngawi**

Dampak layanan adanya bimbingan dan konseling bagi siswa ialah dapat merubah pribadi siswa menjadi lebih baik, dan tercapainya perkembangan anak yang optimal adalah sasaran akhir dari bimbingan yang sekaligus juga dapat merupakan sasaran akhir dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil deskripsi dijelaskan bahwa bimbingan konseling yang ada di MAN Ngawi mempunyai dampak yang sangat urgen dalam mengembangkan kepribadian siswa. Dampaknya membawa perubahan pada siswa MAN Ngawi yang kurang disiplin menjadi disiplin dan tidak lagi terlambat masuk ke sekolah, munculnya rasa tanggungjawab yang tinggi seperti mau menyampaikan surat kepada orang tuanya dan mulai menanamkan sifat jujur.

Bimbingan konseling akan membuat diri siswa merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman karena bimbingan konseling tersebut membantu siswa untuk menerima setiap sisi yang ada di dalam diri kita. Bimbingan konseling membantu kita untuk dapat memahami dan menerima diri sendiri dan orang lain sehingga akan meningkatkan hubungan yang efektif dengan orang lain serta dapat berdamai dengan diri sendiri.

Campur tangan guru bimbingan konseling di MAN Ngawi sangat berpengaruh pada kepribadian siswa, setelah melalui berbagai macam proses siswa mampu merubah kepribadian mereka dari hal-hal yang berbau negatif menjadi positif. sifat tanggung jawab pada diri siswa MAN Ngawi sudah mulai muncul hal ini terbukti ketika jam masuk kelas mereka mulai disiplin masuk kelas, mereka sudah rapi dalam mengenakan seragam dan pada saat pembelajaran di kelas mereka

sudah bisa mengondisikan diri mereka untuk menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil deskripsi siswa juga merasakan dampak dari proses bimbingan konseling di MAN Ngawi. Salah satu siswa di MAN Ngawi menyadari bahwa setelah diadakan konseling baik secara individu maupun kelompok bahkan sampai guru bimbingan konseling melakukan home visit sampai menetapkan poin-poin pelanggaran membawa perubahan khususnya bagi diri saya sendiri dan juga teman-teman yang lain. Sehingga sekarang ini para siswa sudah mulai merasakan disiplin masuk kelas dengan tepat waktu dan ketika pembelajaran di dalam kelas tidak ramai sendiri dan tidak bermain hp.

Dampak pelayanan bimbingan konseling di MAN Ngawi sangat banyak menghasilkan hal-hal yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya siswa saja yang merasakan dampaknya, akan tetapi guru, orang tua dan masyarakat juga ikut merasakannya. Dengan terwujudnya kepribadian siswa MAN Ngawi yang mempunyai kepribadian baik orang tua siswa merasakan bangga ketika anaknya mempunyai sikap tanggungjawab, disiplin dan bersikap yang positif.

Fungsi dari bimbingan dan konseling adalah membantu individu remaja untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan, membantu untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuannya serta membantu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan. Membantu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut.

## **Penutup**

Kepribadian yang ada pada siswa MAN Ngawi tidak menentu, hal ini terbukti kewajaran kenakalan remaja saja, belum mempunyai tanggungjawab, kurangnya kemandirian dan kurangnya kedisiplinan, siswa MAN Ngawi yang sering melanggar peraturan seperti tidak memakai atribut, terlambat masuk ke sekolah, ramai di dalam kelas, bermain telepon saat kegiatan belajar mengajar, berkelahi antar sesama teman dan kurang menghormati guru.

Upaya guru bimbingan konseling dalam mengembangkan kepribadian siswa MAN Ngawi dengan cara mengadakan konseling individu maupun

kelompok, mengadakan home visit jikalau satu kali tidak masuk tanpa ijin sifatnya kondisional, memberi peringatan dengan menelpon orang tua siswa ketika tidak masuk madrasah satu kali tanpa ijin dan mendatangkankan orang tua ke madrasah jika sampai dua kali tidak masuk madrasah tanpa ijin serta memberikan poin-poin kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah.

Dampak bimbingan konseling terhadap pengembangan kepribadian siswa MAN Ngawi adalah terjadinya transisi pada diri siswa dari yang kurang disiplin menjadi disiplin, munculnya rasa tanggungjawab yang tinggi dan mulai menanamkan sifat jujur

### **Daftar Rujukan**

- Asrohah, Hanun dan Anas Amin Alamsyah. 2012. Buku Ajar Pengembangan Kurikulum, Cetakan ke-4. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Bakran, Hamdani. 2002. Konseling dan Psikoterapi Islam. Rajawali Pers: Yogyakarta.
- D, Ahmad Marimba. 1989. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- D, Singgih Gunarsa. 2000. Psikologi Praktik Anak, Remaja dan Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Drajat, Zakiah. 1993. Remaja Harapan dan Tantangan. Jakarta: Ruham.
- Jalaluddin. 2001. Teologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Fatimah, Enung. 2006. Psikologi Perkembangan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fauzi, Ahmad. 1997. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, Oemar. 2010. Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- J. Lexy Moleong. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ketut, Dewa Sukardi. 2000. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latipun. 2001. Psikologi Koseling. Malang: Universitas Muhammadiyah.

- Mappiare, Andi. 1982. Psikologi Remaja. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mujib, Abdul. 2007. Kepribadain dalam Psikologi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno dan Erma Nanti. 1999. Dasar-dasar Bimbingan dan Koseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2001. Panduan Kegiatan Kepengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rumuni, Sri. Siti Sundari. 2004. Perkembangan anak dan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastrowardoyo, Ina. 1991. Teori Kepribadian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tohirin. 2011. Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu LN. 2000. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsul F.N, Juntika Nur Ihsan. 2010. Landasan Bimbingan dan Konseling, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.